

Pengaruh Literasi Keuangan Penggunaan Financial Technology dan Self Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fkip Universitas Nusa Cendana

Maria Mita Ndighan¹⁾, Fernando Saragih²⁾, Andri Paulus Loe³⁾

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, NTT, Indonesia

e-mail: lindamita154@gmail.com ²fernando.saragih@staf.undana.ac.id ³andri.loe@staf.undana.ac.id

Article Information

Submit: 24-06-2026

Revised: 15-09-2026

Accepted: 23-09-2026

Abstract.

This study aims to examine how levels of financial knowledge, financial technology, and self-control influence the financial management patterns of students in the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) at Nusa Cendana University. This research employs quantitative approach of an explanatory nature. The study involved 100 students receiving the KIP Kuliah scholarship, selected using a non-probability sampling technique. Data were collected using a questionnaire proven to be valid and reliable, then analyzed using the coefficient of determination, t-test, F-test, and multiple linear regression analysis. The results indicate that financial knowledge has no positive or significant effect on financial behavior, with a calculated t-value of 1.940. Similarly, financial technology had a calculated t-value of 0.820. Meanwhile, self-control was found to have a positive and significant impact with a calculated t-value of 3.413. Collectively, these variables exert a significant influence on students' financial habits. Thus, enhancing self-control is the most critical factor in transforming students' financial patterns to become more organized and responsible.

Keywords: financial literacy, financial technology, self-control, financial behavior students

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana tingkat pengetahuan keuangan, teknologi finansial, dan kemampuan pengendalian diri mempengaruhi pola pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan jenis eksplanatori. Kajian ini melibatkan 100 mahasiswa yang menerima KIP Kuliah, yang dipilih menggunakan teknik non-probability (accidental sampling). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang sudah terbukti valid dan dapat dipercaya, lalu dianalisis memakai koefisien determinasi, uji t, uji f, dan analisis regresi linear berganda. Hasil studi mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap perilaku keuangan, dengan nilai t hitung adalah 1,940. Begitu juga dengan teknologi keuangan yang memiliki nilai t hitung 0,820. Sementara itu, pengendalian diri terbukti memberikan dampak positif dan signifikan dengan nilai t hitung 3,413. Dari variabel tersebut secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan terhadap kebiasaan finansial mahasiswa. Dengan begitu, meningkatkan pengendalian diri menjadi hal yang paling penting dalam mengubah pola keuangan mahasiswa agar menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: literasi keuangan, financial technology, self-control, perilaku keuangan mahasiswa

PENDAHULUAN

Ekonomi dan teknologi digital yang berkembang pesat telah mengubah cara pengelolaan keuangan masyarakat. Ini terutama terlihat dalam cara individu menggunakan dan mengatur uang mereka dalam berbagai aktivitas sehari-hari Gukguk et al., (2026). Peningkatan kebutuhan hidup seiring dengan perkembangan ekonomi mendorong masyarakat untuk melakukan berbagai transaksi secara lebih cepat dan efisien. Di sisi lain, kemajuan teknologi digital menghadirkan beragam layanan keuangan berbasis digital yang praktis, fleksibel, dan mudah diakses, sehingga mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan sehari-hari. Kondisi tersebut turut mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa sebagai generasi yang dekat dengan penggunaan internet dan teknologi digital. Mahasiswa cenderung aktif memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan akademik maupun kebutuhan pribadi melalui berbagai transaksi digital, Fitriana et al., (2024). Kemudahan akses pembayaran digital, tingginya penggunaan media sosial,

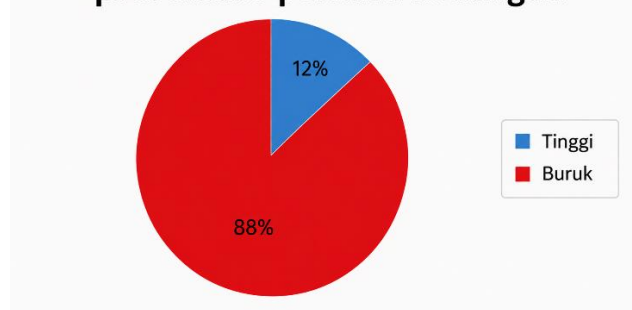
serta berkembangnya berbagai layanan keuangan digital menjadikan aktivitas konsumsi mahasiswa semakin mudah dilakukan Siregar et al., (2024). Namun, kemudahan itu belum sepenuhnya diimbangi dengan kompetensi dalam pengelolaan keuangan yang memadai. Banyak mahasiswa masih menunjukkan cara mengelola uang yang kurang baik, seperti mengeluarkan uang secara berlebihan, kesulitan dalam menentukan kebutuhan yang lebih penting, dan kurangnya kemampuan untuk mengatur keuangan dengan bijak. Karena itu, penting untuk memperhatikan pengelolaan keuangan. Hal ini berhubungan dengan kompetensi mahasiswa dalam mengatur pengeluaran, menentukan prioritas, dan menjaga kestabilan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan semakin banyaknya kebutuhan dan aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, mampu mengatur keuangan menjadi penting untuk diperhatikan (Amalia, 2025b). Perilaku keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam mengatur pengeluaran secara bijaksana, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menentukan prioritas penggunaan uang sesuai kebutuhan yang lebih penting Napu et al., (2025). Kemampuan tersebut diperlukan agar mahasiswa dapat memenuhi berbagai kebutuhan secara efektif sekaligus menghindari permasalahan finansial akibat pengelolaan keuangan yang tidak tepat. Serta memiliki perilaku keuangan yang baik juga membantu dalam membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian saat mengelola keuangan pribadi (Ritakumalasari & Susanti, 2021). Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik menjadi faktor penting dalam menjaga kestabilan finansial mahasiswa, baik untuk memenuhi kebutuhan saat ini maupun sebagai bekal dalam pengelolaan keuangan di masa depan.

Meskipun perilaku keuangan sangat penting untuk menjaga stabilitas finansial, mahasiswa masih belum mengintegrasikan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Namun kenyataannya, perilaku keuangan mahasiswa FKIP masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari masih lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara bijaksana, tingginya kecenderungan perilaku konsumtif, serta Mahasiswa masih belum terbiasa membuat rencana keuangan secara rutin, baik untuk kebutuhan yang sekarang maupun yang akan datang. Selain itu, pengaruh dari lingkungan sosial dan perubahan gaya hidup membuat mahasiswa lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Sebagai hasilnya, penggunaan uang sering dilakukan tanpa pemikiran yang matang dan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya diprioritaskan. Rendahnya kemampuan dalam mengatur pengeluaran juga menyebabkan pengelolaan keuangan belum dilakukan secara efektif dan terarah. Sebagian mahasiswa masih beranggapan bahwa perilaku keuangan yang baik sulit diterapkan secara konsisten karena keterbatasan uang saku yang dimiliki. Padahal, Sikap keuangan yang baik tidak hanya tergantung pada seberapa besar atau kecil penghasilan, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengatur pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, serta merencanakan keuangan dengan bijak dan penuh tanggung jawab. Ariska et al., (2023) menyatakan bahwa rendahnya perilaku keuangan ditandai dengan lemahnya kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran serta tingginya kecenderungan melakukan pembelian impulsif. Selain itu, (Pratiwi & Rolanda, 2026) menjelaskan bahwa rendahnya perilaku keuangan dipengaruhi oleh kurang optimalnya perencanaan keuangan dan lemahnya pengendalian diri dalam penggunaan uang sehari-hari.

Untuk memperkuat uraian mengenai rendahnya perilaku keuangan mahasiswa FKIP, peneliti menggunakan data awal untuk menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menggunakan uang secara tepat dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, berikut disajikan data awal yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa FKIP masih tergolong rendah sehingga perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan keuangan mahasiswa.

Gambar 1. Data perilaku keuangan
presentase perilaku keuangan



Sumber Data: kuesioner

Berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 88% mahasiswa FKIP dalam kategori perilaku keuangan buruk, sedangkan hanya 12% yang termasuk pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini dilihat dari kebiasaan mahasiswa yang lebih mementingkan keinginan dibandingkan kebutuhan, sehingga penggunaan uang sering kali belum dilakukan secara tepat, terarah, dan terencana. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu memperbaiki cara mengelola uang, terutama dalam kemampuan mengatur pengeluaran, menentukan skala prioritas kebutuhan, serta membangun kebiasaan mengelola keuangan dengan baik dan bertanggung jawab.

Untuk menganalisis dan menjelaskan buruknya perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, Temuan ini menggunakan *Teori perilaku terencana (TPB)* yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). Menurut pendekatan ini perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga *background factors*, X_1 (*faktor informasi*), X_2 (*faktor sosial*), X_3 (*faktor personal*) Ketiga faktor tersebut tidak secara langsung mempengaruhi perilaku, tetapi membentuk keyakinan individu (*keyakinan tentang perilaku, keyakinan sosial, dan keyakinan tentang kontrol*) yang selanjutnya mempengaruhi sikap terhadap perilaku, norma pribadi, dan pandangan tentang kontrol perilaku. Ketiga bagian tersebut mempengaruhi niat seseorang (*intention*), dan niat tersebut menjadi penentu utama terbentuknya perilaku individu (*behavior*). Dalam penelitian ini, literasi keuangan dikategorikan ke dalam faktor informasi, penggunaan financial technology termasuk dalam social factors, sedangkan self-control termasuk dalam personal factors. Sejalan dengan pandangan tersebut, Holiseh et al., (2025) Menjelaskan bahwa cara mahasiswa mengatur keuangannya dipengaruhi oleh seberapa baik individu memahami keuangan, seberapa sering mereka menggunakan teknologi keuangan, dan seberapa mampu seseorang mengendalikan diri dalam penggunaan uang.

Perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu. Literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa untuk mengerti bagaimana cara mengatur uang, membuat rencana keuangan, dan menentukan kebutuhan yang penting dengan benar. Memahami keuangan dengan baik membuat mahasiswa menggunakan uang secara lebih bijak, dalam menggunakan uang. Agar bisa membedakan antara apa yang dibutuhkan dan yang diinginkan, serta lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran sehingga dapat mengurangi kebiasaan boros dan penggunaan uang yang tidak terkontrol. Literasi keuangan Abidin et al., (2025) yang dimiliki mahasiswa adalah fondasi untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih terarah karena pemahaman keuangan yang baik membantu seseorang membuat keputusan keuangan dengan cara yang sistematis, terencana, dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini didukung oleh (Tantry et al., 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk membentuk kemampuan individu dalam membuat keputusan keuangan dengan bijaksana,

terencana, dan komitmen.

Selain literasi keuangan, penggunaan technology keuangan juga berdampak pada perilaku keuangan mahasiswa. Perkembangan teknologi digital menghadirkan berbagai platform dan layanan keuangan yang memudahkan mahasiswa dalam melakukan aktivitas keuangan dan transaksi secara cepat, praktis, dan fleksibel. Hal ini didukung oleh Kusumar & Mendari, (2021) bahwa penggunaan technology financial yang dilakukan dengan benar bisa membantu mahasiswa dalam mengatur pengeluaran dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Namun, kemudahan akses transaksi digital bisa membuat orang lebih suka berbelanja jika tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan yang baik (Dwitri & Pradikto, 2025). Oleh karena itu, penggunaan financial technology yang bijaksana dapat membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab.

Sebaliknya, self-control menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangannya. Self-control yang baik membantu mahasiswa untuk mengontrol keinginan berbelanja, menentukan kebutuhan, dan menggunakan uang secara lebih rasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Anjelina et al., (2025) yang menyatakan bahwa kontrol diri punya dampak besar terhadap perilaku keuangan. Kemampuan dalam mengendalikan diri juga mendorong mahasiswa lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran dan menyusun perencanaan keuangan. Sebaliknya, rendahnya kontrol diri dapat menyebabkan mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian impulsif dan menggunakan uang tanpa pertimbangan yang matang. Dengan demikian, semakin baik pengendalian diri yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti Setiawati & Wahyuni, (2022) menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola uang memiliki dampak positif yang nyata pada cara mahasiswa mengatur keuangan mereka. Mahasiswa yang memiliki pemahaman baik tentang literasi keuangan biasanya lebih bisa mengerti cara mengelola uang, membuat rencana keuangan, dan menentukan kebutuhan yang lebih penting dengan tepat. Pemahaman yang baik tentang keuangan juga membantu mahasiswa untuk menggunakan uang dengan lebih bijak, sehingga mereka bisa menghindari pengeluaran yang berlebihan dan sikap konsumtif. Penelitian Jusman & Ariska (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan mereka. Menggunakan teknologi keuangan dengan benar dapat membantu mahasiswa dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangan dengan lebih efektif, praktis, dan teratur. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cara mahasiswa berperilaku dalam hal keuangan. Mahasiswa yang bisa mengontrol diri dengan baik biasanya lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran mereka. Mereka mampu menahan keinginan untuk membeli barang secara impulsif dan lebih memikirkan kebutuhan dari pada keinginan saat menggunakan uang.

Perilaku keuangan adalah salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki mahasiswa untuk bisa mengatur keuangan sendiri Wahyuni et al., (2023). Mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan uang secara bijaksana, mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, serta menyusun perencanaan keuangan secara terarah. Namun, pada kenyataannya perilaku keuangan mahasiswa masih tergolong rendah (Sari & Irmayanti, 2021). Kondisi tersebut terlihat dari kebiasaan mahasiswa yang masih sulit mengontrol pengeluaran, cenderung melakukan pembelian impulsif, dan lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan. Rendahnya perilaku keuangan tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa belum bisa mengatur keuangan sendiri dengan baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor pengelolaan uang pribadi, kemajuan teknologi digital dan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa uang tunai juga turut mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa Prasetyo et al., (2024). Kemudahan akses pembayaran digital membuat mahasiswa dapat

melakukan transaksi dengan cepat, praktis, dan fleksibel, sehingga penggunaan uang sering dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan maupun prioritas kebutuhan. Di sisi lain, penggunaan financial technology tanpa pemahaman yang baik tentang uang serta kemampuan mengontrol diri yang baik bisa membuat mahasiswa lebih mudah melakukan pembelian secara berlebihan Susilowati et al., (2025). Oleh karena itu, kemampuan memahami pengelolaan keuangan, menggunakan layanan financial technology secara bijaksana, serta mengendalikan diri dalam penggunaan uang menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang terarah, dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan pentingnya perilaku keuangan dalam kehidupan mahasiswa, berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya melihat bagaimana literasi keuangan, penggunaan teknologi finansial, dan pengendalian diri memengaruhi perilaku keuangan Merta et al., (2026). Namun sebagian besar penelitian tersebut masih membahas variabel-variabel tersebut secara umum dan belum sepenuhnya mengaitkannya dengan kondisi nyata yang dihadapi mahasiswa saat ini, seperti meningkatnya penggunaan transaksi digital, perubahan pola konsumsi, serta kecenderungan perilaku konsumtif akibat kemudahan teknologi keuangan. Selain itu, penelitian terdahulu juga masih lebih banyak menyoroti perilaku keuangan mahasiswa secara umum dan belum secara khusus mengkaji bagaimana pemahaman tentang keuangan, penggunaan technology finansial, dan pengendalian diri mempengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana literasi keuangan, penggunaan technology keuangan, dan pengendalian diri mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada karakteristik responden serta cara pengukuran penggunaan financial technology dalam menganalisis perilaku keuangan mahasiswa FKIP. Penekanan dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang aktif memanfaatkan aplikasi fintech pembayaran digital (*QRIS, DANA, OVO, BRImo, ShopeePay, GoPay*) sehingga penggunaan fintech tidak hanya diukur berdasarkan penggunaan semata, tetapi juga berdasarkan tingkat intensitas penggunaannya, seperti banyaknya aplikasi fintech yang dimiliki, aplikasi yang paling sering digunakan, serta frekuensi transaksi yang dilakukan dalam satu bulan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah, karena mahasiswa penerima bantuan pendidikan memiliki pola pengelolaan keuangan dan pengendalian pengeluaran yang cenderung berbeda dengan mahasiswa lainnya. Karena itu, penelitian ini menawarkan cara pandang baru untuk melihat hubungan antara kemampuan literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan mahasiswa FKIP, khususnya pada mahasiswa dengan tingkat penggunaan fintech yang tinggi dan mahasiswa penerima KIP Kuliah.

Dengan adanya keterbaruan tersebut, Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang berarti, baik dari segi teori maupun praktik. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang perilaku keuangan para mahasiswa dengan mengintegrasikan literasi keuangan, financial technology, dan self-control dalam satu model analisis yang lebih komprehensif. Integrasi ketiga variabel tersebut memberikan pemahaman bahwa perilaku keuangan mahasiswa di zaman digital tidak hanya dipengaruhi oleh seberapa baik individu memahami keuangan, tetapi juga oleh perkembangan teknologi finansial serta kemampuan individu mengendalikan diri dalam mengelola keuangan.

Berdasarkan implikasi tersebut, Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan studi ini dengan menambahkan variabel lain yang relevan, seperti pengaruh lingkungan sosial, gaya hidup, atau tingkat akses terhadap layanan keuangan digital yang juga mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas fokus penelitian tidak hanya pada mahasiswa FKIP, tetapi juga pada fakultas atau perguruan tinggi lainnya serta wilayah yang beragam. Dengan begitu, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan menyeluruh tentang perilaku keuangan mahasiswa di era digital. Hasil penelitian

ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi universitas dan pembuat kebijakan dalam merancang program literasi keuangan yang lebih sesuai dengan perkembangan financial teknologi Serta bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar lebih disiplin dalam mengelola keuangan sendiri. mengendalikan perilaku konsumtif, dan membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terencana.

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori (kausal). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keuangan (X1), teknologi finansial (X2), dan pengendalian diri (X3) mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Y) dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Studi ini melibatkan mahasiswa FKIP di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa FKIP, sedangkan sampel penelitian ini terdiri dari 100 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik non-probability sampling, yaitu accidental sampling. Metode ini dilakukan dengan memilih individu yang peneliti temui secara kebetulan dan dianggap sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini memiliki tiga variabel independen. Yang pertama adalah literasi keuangan (X1) yang terdiri dari 8 pernyataan. Yang kedua adalah teknologi keuangan (X2) dengan 8 pernyataan juga. Yang ketiga adalah pengendalian diri (X3) yang juga memiliki 8 pernyataan. Selain itu, ada satu variabel dependen yaitu perilaku keuangan mahasiswa (Y) yang juga terdiri dari 8 pernyataan. Alat untuk penelitian ini menggunakan kuesioner yang memiliki skala dan terdiri dari 32 pernyataan. Pernyataan tersebut disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel yang diteliti.

Tabel berikut menunjukkan variabel penelitian:

Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan menurut Dwitri & Pradikto, (2025), Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Hal ini Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehingga semuanya berhasil.	1. Pemahaman konsep dasar keuangan 2. Pengambilan keputusan 3. Perencanaan keuangan 4. pengetahuan produk dan layanan keuangan (Handida & Sholeh, 2018).
Financial Technology (X2)	Financial Technology Menurut Darman, (2019) inovasi layanan keuangan yang berbasis teknologi digital ini bertujuan untuk mempermudah proses transaksi keuangan agar menjadi lebih efektif, efisien, cepat, dan praktis dalam penggunaannya.	1. Kemudahan peggungan, 2. Efeisiensi transaksi 3. Intensitas penggunaan 4. Keamanan penggunaan (Widiyati & Erliana, 2024)
Self-Control (X3)	Self-Control Menurut Sari & Irmayanti, (2021) Kontrol diri/self-control adalah Kemampuan untuk	1. Membuat rencana sebelum membeli 2. membandingkan harga

	mengatur atau mengontrol perilaku adalah salah satu sifat kepribadian yang memengaruhi cara seseorang membeli atau menggunakan gadget.	3. mempertimbangkan kegunaan barang 4. pengendalian Pembelian (Atunnisa' & Firdiansyah, 2022).
Perilaku Keuangan (Y)	Perilaku keuangan Menurut Arianti, (2020) Perilaku keuangan seseorang didefinisikan sebagai kemampuan mereka untuk mengatur, merencanakan, dan mengelola penggunaan keuangan secara efektif sehingga mampu mengambil keputusan finansial yang tepat	1. pengorganisasian 2. pengelolaan pengeluaran 3. Tabungan dan 4. pengendalian perilaku konsumtif

Data penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai sumber data utama. Alat yang digunakan adalah beberapa pernyataan yang sudah diuji untuk memastikan kevalidan dan keandalannya, dengan hasil uji ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0,331-0,590	0,633	
Financial Technology	0,403-0,704	0,667	Valid
Self-control (X3)	0,479-0,698	0,693	(r_{tabel} : 0.3120)
Perilaku Keuangan (Y)	0,375-0,703	0,758	(Standar Cronbach's Alpha: 0.60)

Sumber. SPSS

Setelah alat ukur dinyatakan valid dan dapat diandalkan, dilakukan pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi sesuai, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Parameter	Variabel	Nilai	Standar	Kesimpulan
Normalitas	<i>Aymp.sig</i>	Residual	0,129	>0,05	Normal
Multikoloniartitas	<i>Tolerance</i>	X ₁	0,781	>0,10	Bebas multikolinearitas
		X ₂	0,608		
		X ₃	0,683		
Linearitas	<i>VIF</i>	X ₁	1,013	<10,00	Linear
		X ₂	1,013		
		X ₃	1,464		
		X ₁	1,842		
		X ₂	1,152		
Heterokedasitas	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	X ₃	1,118	>0,05	Homoskedastisitas
		X ₁	0,588		
		X ₂	0,527		
		X ₃	0,814		

Sumber Analisis SPSS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, ciri-ciri responden penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden

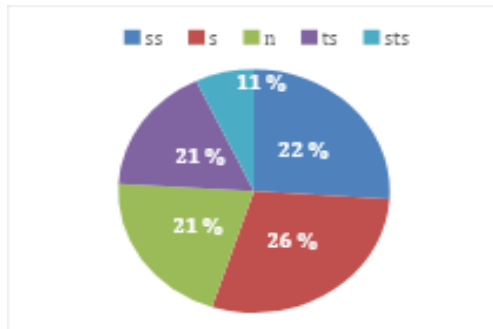
No	Karakteristik	Rincian	Persentase
1	Program studi FKIP	Ekonomi	6%
		Sejarah	10%
		Matematika	6%
		Geografi	4%
		Biologi	4%
		Kimia	2%
		Fisika	5%
		Teknik Mesin	7%
		Teknik Bangunan	6%
		PGSD	9%
		PPKN	8%
		Bimbingan Konseling	2%
		Teknik Elektro	3%
		Jasmani & Olahraga	2%
2	Usia	Bahasa Inggris	2%
		Bahasa Indonesia	5%
		20	60%
		21	33%
		22	4%
3	Jenis Kelamin	23	2%
		19	1%
		Perempuan	52%
		Laki-Laki	48%
4	Pengguna fintech (QRIS, DANA, OVO, BRI Mo, ShopeePay, GoPay)	Ya	98%
		Tidak	2%
5	Penerima KIP Kuliah	Ya	100%

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa responden berasal dari berbagai program studi di FKIP dengan persentase terbesar berasal dari Program Studi Sejarah sebesar 10%, diikuti PGSD 9%, PPKN 8%, serta beberapa program studi lainnya dengan persentase yang berbeda. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 20 tahun sebesar 60%, kemudian usia 21 tahun sebesar 33%, sedangkan usia lainnya berada pada persentase yang lebih rendah. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih dominan dengan persentase 52%, sedangkan laki-laki sebesar 48%. Selain itu, hampir seluruh responden menggunakan layanan teknologi keuangan seperti QRIS, DANA, OVO, BRI Mo, ShopeePay, dan GoPay. dengan persentase sebesar 98%, sementara yang tidak menggunakan sebesar 2%. Seluruh responden dalam penelitian ini juga merupakan penerima KIP Kuliah dengan persentase sebesar 100%.

Analisis Deskriptif Variabel

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X1, X2, dan X3 bisa dijelaskan seperti ini:

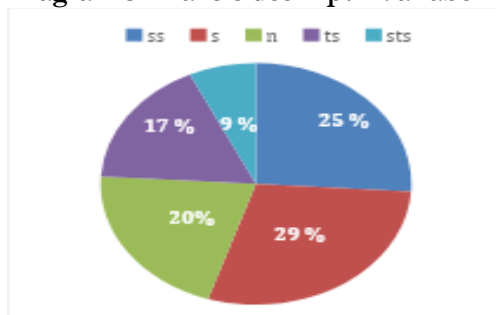
Diagram 2 Analisis deskriptif Variabel Literasi Keuangan



Sumber Data: Kuesioner

Diagram 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 48%, setuju dan sangat setuju terhadap Literasi keuangan. Seperti yang ditunjukkan dalam diagram bahwa sebagian besar orang memiliki cara yang baik dalam mengelola keuangan.

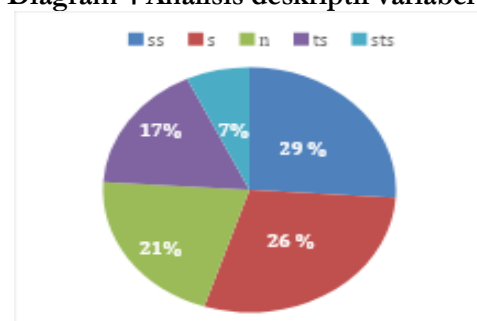
Diagram 3 Analisis deskriptif Variabel Financial Technology



Sumber Data: Kuesioner

Diagram 3 menunjukkan sebagian besar responden, yaitu 54%, setuju dan sangat setuju terhadap Financial Technology. Seperti yang ditunjukkan dalam diagram bahwa sebagian besar orang memiliki cara yang baik dalam mengelola keuangan.

Diagram 4 Analisis deskriptif variabel Self-control



Sumber Data: Kuesioner

Diagram 4 menunjukan bahwa sebagian besar responden, yaitu 55%, setuju dan sangat setuju terhadap Self Control. Seperti yang ditunjukkan dalam diagram bahwa sebagian besar

responden memiliki cara yang baik dalam mengelola keuangan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T yang dicantumkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
(Constant)	15.540	2.941		5.284	<.001
Literasi	.203	.105	.202	1.940	.055
Keuangan					
Financial	.079	.097	.097	.820	.414
Technology					
SelfControl	.337	.099	.380	3.413	<.001

Sumber: SPSS

Persamaan regresi yang dipakai untuk menganalisis data adalah seperti berikut:

$$Y = 15,540 + 0,203(X_1) + 0,079(X_2) + 0,337(X_3)$$

Hasil Uji T

Hasil uji t pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel Self Control (X_3) memberikan dampak secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y), sementara variabel Literasi Keuangan (X_1) dan financial technology (X_2) tidak menunjukan pengaruh signifikan. Kondisi ini menunjukan perilaku keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi oleh kemampuan mengontrol diri dalam mengelola keuangan dibandingkan oleh tingkat literasi keuangan maupun penggunaan financial technology.

Hasil Uji F

Setelah dilakukan analisis sebelumnya, penelitian ini dilanjutkan dengan pengujian memakai uji F sebagai berikut:

Tabel 6 Uji FANOVA^a

Model	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	Mean Square	F	Sig
Regression	494.785	3	164.928	7.369	<.001 ^b
Residual	2148.575	96	22.381		
Total	2643.360	99			

Sumber: SPSS

Nilai F hitung dengan tingkat signifikan < 0,001. ini menunjukkan 7,369 berdasarakan hasil uji F bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1), Teknologi finansial (X_2), dan kontrol diri (X_3) secara kolektif memengaruhi signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y).

Analisis selanjutnya dilakukan melalui uji koefisien determinasi, dengan hasil pengujian yang ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.187	.162	4.73086

Hasil analisis *Summary* menunjukkan nilai R Square sebesar 0,187 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya dapat bertanggung jawab 18,7% variasi pada variabel dependen. Sebanyak 81,3% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

PEMBAHASAAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap perilaku keuangan

Berdasarkan Analisis yang telah dilakukan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berdampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel, yaitu $1,940 < 1,985$, mendukung bahwa H_0 diterima. Ini berarti bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal tersebut diperoleh berdasarkan objek yang spesifik yakni intensitas penggunaan fintech yang diukur melalui jumlah aplikasi fintech yang dimiliki, frekuensi penggunaannya dalam bertransaksi, dan mahasiswa penerima KIP kuliah. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik hanya dengan pengetahuan keuangan.

Berdasarkan Temuan tersebut menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan yang dapat dipengaruhi oleh cara mahasiswa memahami konsep dasar keuangan. Meskipun mahasiswa memahami pengelolaan anggaran dan penggunaan dana secara tepat, pemahaman tersebut belum diterapkan secara konsisten sehingga tidak selalu terwujud dalam tindakan keuangan yang baik. Sependapat dengan hal tersebut Puspita & Raharj, (2025) mengatakan bahwa literasi keuangan membantu individu memahami pengelolaan keuangan, tetapi tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku keuangan. Selain itu, kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang dimiliki mahasiswa kerap dipengaruhi oleh kemudahan transaksi fintech dan kondisi yang dihadapi secara spontan, bukan berdasarkan pertimbangan rasional. Sejalan dengan kondisi tersebut (Pranata et al., 2025) menegaskan bahwa pola keuangan individu tidak hanya ditentukan oleh tingkat pengetahuan, yang dimiliki tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebiasaan dan kondisi sekitar yang membentuk cara individu mengelola uang sehari-hari.

Studi lain mendukung penelitian ini yang menerangkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Firmansyah & Indrawati, (2024) yang mengatakan bahwa pemahaman keuangan tidak cukup untuk membentuk perilaku keuangan yang baik. Jadi, temuan penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya, namun memberikan konteks yang berbeda pada mahasiswa penerima KIP Kuliah dengan intensitas penggunaan fintech yang diukur melalui jumlah aplikasi yang dimiliki dan frekuensi penggunaannya dalam bertransaksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh tingkat memahami keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang berkaitan dengan penerapan pengetahuan keuangan dalam kehidupan setiap hari.

Implikasi penelitian ini adalah adanya transformasi pendekatan edukasi keuangan yang berorientasi pada praktik, bukan sekadar pemahaman konseptual, terutama bagi mahasiswa

penerima KIP Kuliah yang aktif menggunakan berbagai aplikasi fintech dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Program peningkatan kecakapan keuangan perlu didesain secara kontekstual dengan menyasar kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku transaksi digital, menyusun prioritas pengeluaran, serta membangun disiplin keuangan yang terstruktur dan terukur. Dengan demikian, pemahaman keuangan mahasiswa dapat diaplikasikan dalam tindakan finansial yang baik dan bertanggung jawab.

Pengaruh financial technology terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa Teknologi Finansial (X2) tidak berdampak positif atau signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $< t$ tabel, yaitu $0,820 < 1,985$ sehingga H_0 diterima yang berarti Financial Technology tidak mempengaruhi terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian, menunjukan bahwa tidak ada dampak positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Meskipun kemudahan pembayaran dan transaksi digital membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan sehari-hari, fasilitas tersebut lebih banyak dimanfaatkan sebagai sarana untuk bertransaksi semata dibandingkan sebagai cara untuk memperbaiki kualitas pengelolaan keuangan. Sejalan dengan hal ini Pratama & Hwihanus, (2025) menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi keuangan dapat meningkatkan pemanfaatan layanan digital, tetapi tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku keuangan pengguna. Begitu pula aspek keamanan yang meskipun mampu meningkatkan kepercayaan mahasiswa dalam bertransaksi digital, namun tidak serta-merta mendorong perubahan dalam cara mahasiswa mengatur pengeluaran maupun mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, keamanan penggunaan fintech lebih berperan dalam meningkatkan kenyamanan penggunaan dibandingkan membentuk pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sugiharto et al., (2026) menjelaskan bahwa keamanan keuangan digital dapat meningkatkan kepercayaan pengguna, tetapi tidak selalu memengaruhi terhadap perilaku keuangan yang ditunjukkan.

Temuan riset ini sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu Firlianti et al., (2023) yang menunjukkan financial technology tidak memengaruhi signifikan pada perilaku keuangan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan fintech belum tentu mampu mengubah perilaku keuangan apabila tidak didukung oleh faktor lain. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa penerima KIP Kuliah yang memiliki intensitas penggunaan fintech tinggi, yang diukur melalui jumlah aplikasi yang dimiliki dan frekuensi penggunaannya dalam bertransaksi, tetap menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan belum menjadi penentu utama terbentuknya perilaku keuangan yang baik, melainkan lebih dipengaruhi oleh kemampuan pengendalian diri dan kebiasaan dalam mengelola keuangan sehari-hari.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan pemanfaatan financial technology yang tidak hanya berfokus pada kemudahan dan keamanan pengguna, tetapi diarahkan pada pembentukan perilaku keuangan yang lebih terencana dan bertanggung jawab bagi mahasiswa penerima KIP Kuliah. Program literasi digital keuangan perlu dirancang secara spesifik untuk mendorong mahasiswa memanfaatkan fintech bukan sekadar sebagai alat transaksi, melainkan sebagai sarana pengelolaan keuangan yang mendukung kebiasaan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, financial technology dapat menjadi instrumen strategis dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa yang lebih disiplin dan berkelanjutan.

Pengaruh self-control terhadap perilaku keuangan

Hasil menunjukan self-control (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Aspek ini dibuktikan oleh nilai t hitung $> t$ tabel, yaitu $3,413 > 1,985$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut diperoleh dari karakteristik responden yang didominasi oleh intensitas penggunaan fintech yang diukur melalui jumlah aplikasi fintech yang dimiliki, frekuensi

penggunaanya dalam bertransaksi, dan mahasiswa penerima KIP kuliah. Dalam kondisi tersebut, kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penting karena kemudahan transaksi digital dapat meningkatkan kecenderungan pengeluaran yang kurang terencana. Individu yang memiliki self-control yang baik cenderung lebih mampu mengatur uang mereka, menentukan prioritas apa yang dibutuhkan, dan berperilaku tanggung jawab pada keuangan.

Merujuk pada Hasil analisis, pengaruh positif self-control terhadap perilaku keuangan yang dipicu oleh kebiasaan mahasiswa untuk membandingkan berbagai pilihan sebelum melakukan pembelian dan kemampuan mengendalikan perilaku pembelian. Dengan membandingkan harga, kualitas, maupun manfaat suatu produk terlebih dahulu, mahasiswa dapat menentukan pilihan yang lebih tepat dan menghindari penggunaan uang secara kurang efektif. Dengan demikian individu yang memiliki kemampuan mengendalikan diri cenderung lebih efektif dalam mengevaluasi alternatif yang tersedia sebelum melakukan transaksi. Di sisi lain, kemampuan menahan dorongan untuk membeli barang di luar kebutuhan utama mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam menetapkan skala prioritas pengeluaran. Kondisi ini semakin relevan di tengah pesatnya penggunaan fintech yang menawarkan kemudahan transaksi, karena tanpa pengendalian diri yang kuat, aksesibilitas tersebut justru berpotensi memicu pola pengeluaran yang tidak terencana. Oleh karena itu, mahasiswa yang mampu memadukan kebiasaan membandingkan pilihan dengan kemampuan mengendalikan konsumsi terbukti lebih efektif dalam mengelola sumber daya finansial secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian terdahulu Sirait et al., (2025) yang menyatakan kontrol diri sangat penting dalam mengatur keuangan pribadi seseorang. Individu dengan tingkat pengendalian diri yang tinggi umumnya lebih bisa mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan keuangan, menghindari perilaku konsumtif, serta mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Oleh karena itu, semakin baik kemampuan mahasiswa membandingkan pilihan sebelum membeli dan mengendalikan perilaku pembelian, semakin baik juga hasil perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan self-control sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, khususnya bagi penerima KIP Kuliah yang aktif menggunakan berbagai aplikasi fintech dalam keseharian mereka. Program pembinaan karakter keuangan perlu dirancang secara terarah dengan menekankan pembiasaan perilaku seperti mengevaluasi pilihan sebelum membeli dan mengendalikan dorongan konsumsi agar mahasiswa mampu mengelola kemudahan transaksi digital dengan cara yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, self-control dapat digunakan secara strategis untuk mewujudkan perilaku keuangan mahasiswa lebih teratur, terencana, dan fokus pada kestabilan finansial jangka panjang.

Pengaruh Literasi Keuangan financial Technology dan self-control terhadap perilaku keuangan

Pengujian model secara simultan menunjukkan adanya dampak signifikan dari literasi keuangan (X1), financial technology (X2), dan self-control (X3) terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Ini ditunjukkan oleh nilai F hitung mencapai 7,369 yang lebih besar dari pada F tabel sebesar (2,70) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan ketiga variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa. Meskipun hasil uji parsial tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual. karena itu, pentingnya model ini menindikasikan bahwa kombinasi literasi keuangan, technology finansial, dan pengendalian diri secara bersama berkontribusi terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan, meskipun kekuatan pengaruh masing-masing variabel berbeda.

Temuan ini menjadi semakin kuat dalam konteks keterbaruan penelitian, yaitu mahasiswa penerima KIP Kuliah dengan intensitas penggunaan financial technology yang relatif tinggi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berada pada lingkungan yang sangat dekat dengan berbagai layanan keuangan digital, sekaligus memiliki tanggung jawab untuk mengelola dana pendidikan secara bijaksana. Dalam situasi demikian, Kemampuan untuk memahami konsep keuangan tidak hanya memengaruhi perilaku keuangan, tetapi juga bagaimana mahasiswa memanfaatkan layanan financial technology serta mengendalikan diri dalam melakukan transaksi keuangan. Interaksi ketiga aspek tersebut membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus tetap mempertimbangkan keterbatasan sumber daya keuangan yang ada.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu Hariyani, (2024) menyebutkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan faktor psikologis individu dalam mengelola keuangan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan perilaku keuangan yang baik memerlukan pendekatan yang menyeluruh, bukan hanya dengan peningkatan literasi keuangan, tetapi melalui pemanfaatan financial technology secara bijaksana dan penguatan kemampuan pengendalian diri. usaha peningkatan perilaku keuangan mahasiswa harus fokus pada pengembangan ketiga aspek tersebut secara terpadu agar mahasiswa bisa mengelola keuangan dengan lebih baik, terencana, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan dan technology finansial tidak berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan self-control memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP Universitas Nusa Cendana, baik secara individual maupun secara kolektif. Pertama, literasi keuangan tidak memengaruhi terhadap perilaku keuangan, di mana pengetahuan dasar keuangan dan pengambilan keputusan keuangan membuktikan bahwa pengetahuan finansial mahasiswa belum cukup untuk benar-benar mengubah perilaku secara nyata karena keputusan keuangan lebih banyak dipengaruhi kemudahan transaksi fintech dan kebiasaan sehari-hari. Kedua, technology finansial tidak memengaruhi secara signifikan terhadap tindakan dalam pengelolaan keuangan, di mana kepraktisan penggunaan dan keamanan pembayaran digital hanya berfungsi sebagai fasilitas bertransaksi semata tanpa mampu membentuk cara pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih efektif dan terencana. Ketiga, telah terbukti bahwa kontrol diri berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana kebiasaan membandingkan pilihan sebelum membeli dan pengendalian perilaku pembelian mendorong mahasiswa lebih cermat dalam mengalokasikan pengeluaran dan menetapkan prioritas kebutuhan, dengan demikian semakin baik kontrol diri yang dimiliki individu semakin bertanggung jawab juga perilaku keuangan yang ditunjukkan. Untuk penelitian berikutnya, dianjurkan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini karena dalam penelitian ini, literasi keuangan dan financial technology belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, sedangkan kemampuan self-control terbukti berdampak positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa penerima KIP Kuliah di FKIP Universitas Nusa Cendana disarankan memperkuat pengendalian diri dalam mengelola keuangan melalui penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, dan penetapan prioritas kebutuhan pendidikan serta biaya hidup. Sebelum melakukan pembelian, mahasiswa perlu membandingkan harga, mempertimbangkan kegunaan barang, dan mengevaluasi kesesuaiannya dengan anggaran. Langkah tersebut sejalan dengan temuan bahwa self-control memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku keuangan mahasiswa.

FKIP Universitas Nusa Cendana dan pengelola KIP Kuliah disarankan mengembangkan pendampingan pengelolaan keuangan yang menggabungkan pemahaman konsep dengan latihan praktis dan evaluasi kebiasaan pengeluaran. Materi pendampingan dapat mencakup penyusunan anggaran, pengendalian pembelian impulsif, serta pemanfaatan fitur pencatatan transaksi digital. Meskipun literasi keuangan dan penggunaan financial technology belum menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan dalam penelitian ini, keduanya tetap dapat dimasukkan sebagai materi pendukung tanpa mengasumsikan bahwa peningkatan pengetahuan atau penggunaan aplikasi saja akan memperbaiki perilaku keuangan.

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas dan perguruan tinggi lain, termasuk mahasiswa nonpenerima KIP Kuliah, serta mempertimbangkan teknik sampling probabilitas. Mengingat model hanya menjelaskan 18,7% variasi perilaku keuangan, penelitian berikutnya dapat menguji faktor tambahan, seperti gaya hidup, lingkungan pertemanan, pendapatan, dan sikap keuangan. Desain longitudinal atau evaluasi program pendampingan juga dapat digunakan untuk menelaah perubahan perilaku keuangan dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Pratama, K. P. M. P., Kumarabuya, A. L., & Nuha, A. F. R. (2025). Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 85–105. <https://doi.org/10.23917/benefit.v10i1.6407>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organization Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Amalia, P. J. H. (2025b). Pengaruh Literasi Keuangan dan Finansial Tecnology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(5), 624–638. <https://doi.org/10.31539/c2kth166>
- Anjelina, T. A., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Balikpapan. *Educo*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.36277/edueco.v8i1.251>
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.1.13-36>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Tekhnologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Atunnisa', M., & Firdiansyah, Y. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kontrol Diri terhadap Pembelian Impulsif pada Mahasiswa. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(3), 279–295. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2061>
- Darman. (2019). Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pinjaman pada Peer to Peer Lending di Indonesia. *Manajemen Teknologi*, 18(2), 130–137. <https://doi.org/10.12695/jmt.2019.18.2.4>
- Dwitri, A., & Pradikto, S. (2025). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 99–106. <https://doi.org/10.47861/jkpunalanda.v3i1.1505>
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). Pengaruh Financial Technology (Fintech), Sikap Keuangan dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Gengerasi Milenial. *Management Studies and Entrepreneurship*, 4(2), 1882–1891. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i3.1696>
- Firmansyah, I., & Indrawati, N. K. (2024). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Personal Financial Management Behavior. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*,

- 3(2), 192–203. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2024.03.2.08>
- Fitriana, K. T., Nurhalizah, M. R., Fiernaningsih, N., & Utami, R. B. (2024). Analisis Perkembangan Transaksi Digital terhadap Kebiasaan Cashless Payment Mahasiswa Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 23(2), 111–115. <https://doi.org/10.32722/eb.v23i2.6468>
- Gukguk, D. M. N. B. R., Sitorus, I. R., Zalukhu, A. Y., Sianipar, N., Nadeak, P. A., Ambarita, A. M., & Panjaitan, R. (2026). Pengaruh Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan Digital terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Fintech pada Mahasiswa Manajemen Universitas HKBP Nommensen Medan. *Ilmu Sosial Dan Hukum*, 4(2), 1534–1554. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4519>
- Handida, R. D., & Sholeh, M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Economia*, 14(10), 84–90. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i2.23743>
- Hariyani, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 16–22. <https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Holiseh, Supeni, R. E., & Sari, M. I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Self Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kabupaten Bondowoso. *Manajemen Ekonomi*, 7(2), 479–490. <https://doi.org/10.36985/64agg257>
- Kusumar, F., & Mendari, A. S. (2021). Fintech Payment: Pengaruhnya pada Perilaku manajemen Keuangan Mahasiswa di Palembang. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Pembangunan, Akuntansi*, 19(1), 69–76.
- Merta, P., Musmini, L. S., & Trisnadewi, N. A. W. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Self-Control, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha*, 17(1), 51–65. <https://doi.org/10.23887/jimat.v17i01.107413>
- Napu, F., Yusuf, M., & Anggraeni, S. (2025). Literasi Keuangan dan Self- Control terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Manajemen di kota kendari). *Management Studies and Entrepreneurship*, 6(6), 941–952. <https://doi.org/10.37385/msej.v6i6.9730>
- Prasetyo, A. D., Nuraini, Lubis, R. A., & Nurbaiti. (2024). Analisis Kegunaan dan kemudahan Sistem Teknologi pada Aplikasi Moblie Banking terhadap Keamanan Bertransaksi Non Tunai di Kalangan Mahasiswa. *AS Syirkah: Islam Economic & Financial Journal*, 3(2), 337–345. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.200>
- Pratama, N. P., & Hwihanus. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan Teknologi, dan Kepercayaan Sistem Digital terhadap Perilaku Finansial Digital melalui Minat Menggunakan Layanan Keuangan Digital sebagai Variabel Intervening dengan Kesiapan Teknologi pada Generasi Z di Jaw. *Indonesia Ekonomi*, 1(2), 3204–3223. <https://doi.org/10.63822/gwf8s393>
- Pratiwi, S., & Rolanda, I. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan , Gaya Hidup , Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.70451/amanah.v4i1.773>
- Puspita, A. D., & Raharj, R. J. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Kesejahteraan Finansial Mahasiswi di Surabaya dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1443–1450. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1534>
- Rahayu, I., Suherman, U., & Pranata, R. M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus Mahasiswa Manajemen UBP karawang Angkatan 2021. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 7(6), 2024–2043.

- <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i6.7726>
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan. *Ilmu Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*, 9(4), 1440–1450. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1440-1450>
- Sari, N. N., & Irmayanti, N. (2021). Hubungan Self Control terhadap Perilaku konsumtif Belanja Online pada Mahasiswa. *Psikologi Wijaya Putra*, 2(2), 32–38. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v2i2.73>
- Setiawati, R., & Wahyuni, U. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi. *Dinamika Manajemen*, 10(4), 164–175. <https://doi.org/10.22437/jdm.v10i4.19663>
- Sirait, C. S., Takidah, E., & Sumiati, A. (2025). Linking Financial Literacy Lifestyle and Self-Control to Personal Financial Management in Higher Education Students. *Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 6(2), 414–425. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.16>
- Siregar, H. M., Nasution, M. I. P., & Marliyah. (2024). Pengaruh Sistem Pembayaran Digital dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Manajemen Terapan Dan Keuangan (Menken)*, 14(4), 1658–1673. <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i04.49482>
- Sugiharto, I., Faradila, S. T., Alonso, F. A., Beriandi, & Jayanti, W. E. (2026). Pengaruh Keamanan dan Kepercayaan terhadap Niat Menggunakan Aplikasi Mobile Banking : Studi Empiris pada Generasi Digital di Kota Pontianak. *Journal of Computer Science and Informatics Engineering*, 5(1), 107–117. <https://doi.org/10.55537/cosie.v5i1.1488>
- Susilowati, N., Alnandhifah, V., Fitriana, S., Mahardika, P. W., & Saputra, B. B. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Payment dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(2), 20–32. <https://doi.org/10.21831/jep.v22i2.89987>
- Tantry, N. S., Dethan, M. A., & Tunga, C. A. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Undana). *Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 194–203. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.5458>
- Utami, W. T., & Pamikatsih, T. R. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Layanan Gopay di Surakarta. *Jurnal Seminar Parivisata Dan Kewirausahaan*, 2, 350–359. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol2.2023.140>
- Wahyuni, S. F., Radiman, & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Widiyati, D., & Erliana. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perlindungan Data, dan Cybersecurity terhadap Pengguna Financial Technology. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 9(1), 131–141. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21945>